

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH
PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT**



Oleh :

Nama : Andra Fadhil Martin

Nomor Mahasiswa : 18313178

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH
PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Andra Fadhil Martin

Nomor Mahasiswa : 18313178

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya dapat menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 September 2022
Penulis,



Andra Fadhil Martin

PENGESAHAN SKRIPSI

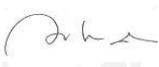
ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH
PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2020

Nama : Andra Fadhil Martin
Nomor Mahasiswa : 18313178
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 9 September 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Dr. Sahabudin Sidiq, MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**LISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2015- 2020**

Disusun Oleh : ANDRA FADHIL MARTIN
Nomor Mahasiswa : 18313178

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 10 Oktober 2022**

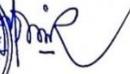
Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.



: Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Juhani Effendi, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

MOTTO

“Tidaklah ada dari manusia melainkan diuji dengan keselamatan agar diketahui bagaimana syukurnya, atau diuji dengan sebuah bencana agar diketahui bagaimana sabarnya”

(Ibnu Qayyim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Segala puji bagi Allah karena lindungan dan karunia-NYA, saya persembahkan skripsi ini kepada keluargaku.
- ❖ Untuk (Alm) Ibu Khuzaimah yang sudah tenang disana, *you are the best in my life*. Ibu adalah ibu terbaik yang Andra punya. Semua perhatian dan wejangan dari ibu selalu Andra ingat.
- ❖ Untuk (Alm) Bapak Lukman, semoga Bapak bangga dengan perjuangan Andra. Semoga Bapak bahagia disana. Terimakasih Bapak sudah jadi panutan buat Andra sekuat ini sampai detik ini.
- ❖ Untuk kakak-kakak saya, terimakasih sudah selalu memberikan dorongan serta memberikan dukungan materil dan non-materil dalam kesuksesanku. Terimakasih juga untuk selalu memberikan motivasi untuk saya.
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku, terimakasih sudah menjadi teman yang selalu membantu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta alam yang senantiasa memberikan seluruh rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2020” tepat pada waktunya. Shalawat serta Salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Allah SWT serta menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia, menjadi penerang dikala gelap menghampiri, membimbing umat manusia dengan keimanan serta ketaqwaan untuk melihat kebesaran dan keagungan Allah SWT. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Alhamdulillah, penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik berkat ridho Allah SWT dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, antara lain dari dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dan arahan. Kemudian, orang tua, kakak-kakak, kekasih, sahabat-sahabat yang terus mendukung, teman-teman Angkatan jurusan Ilmu Ekonomi, Para dosen pengajar, serta karyawan di lingkungan jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas segala bantuan, dukungan, dan support yang telah diberikan, maka dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhoNya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai perantara kepada umat manusia untuk dapat mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, mengajarkan kepada umatnya keimanan dan ketaqwaan yang tidak akan pernah habisnya
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin, MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M. Ec., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan waktu, arahan, nasehat, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. (Alm) Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang semasa hidupnya dan selalu membimbing dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap imbalan.
8. Kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan kebahagiaan untuk penulis.
9. Segenap Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Terima kasih, atas segenap ilmu yang sudah diberikan dan segenap bantuan kepada penulis selama penulis mengemban studi di Universitas Islam Indonesia.
10. Semua sahabatku, dan teman-teman FBE UII Angkatan 18, terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan disaat penulis membutuhkan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitupun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik la

Yogyakarta, 7 September 2022

Andra Fadhil Martin



DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2020	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Abstrak	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	10
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	11
2.2.3 Hubungan antara PDRB Dengan IPM	12
2.2.4 Tingkat Pendidikan	12
2.2.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan IPM	13
2.2.6 Jumlah Penduduk	13

2.2.7	Hubungan Jumlah Penduduk Dengan IPM	14
2.2.8	Tingkat Pengangguran	15
2.2.9	Hubungan Tingkat Pengangguran Terhadap IPM	16
2.3	Kerangka Berpikir	16
2.4	Hipotesis Penelitian	17
BAB III		18
METODE PENELITIAN		18
3.1	Jenis dan Sumber Data	18
3.1.1	Jenis Data	18
3.1.2	Sumber data	18
3.2	Definisi Operasional Variabel	19
3.2.1	Variabel Dependen	19
3.2.2	Variabel Independen	19
3.3	Model Analisis	21
3.3.1	Analisis Regresi Data Panel	21
3.3.2	Estimasi Regresi Data Panel	21
3.5	Evaluasi Hasil Regresi	24
BAB IV		26
HASIL DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Deskripsi data penelitian	26
4.2	Deskripsi Objek Data Penelitian	26
4.2.1	Indeks Pembangunan Manusia	26
4.2.2	Produk Domestik Regional Bruto	27
4.2.3	Tingkat Pendidikan	27
4.2.4	Jumlah Penduduk	27
4.2.5	Tingkat Pengangguran	28
4.3	Persamaan Regresi	28
4.4	Hasil Estimasi Regresi	28
4.5	Uji Chow dan Uji Hausman	30
4.6	Model Terbaik	31
4.7	Pengujian Hipotesis	32
4.8	Pembahasan	35
BAB V		38

KESIMPULAN DAN SARAN

38

5.1 Kesimpulan

38

5.2 Saran

39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

17



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2015-2020	
3	
Tabel 4.1 Hasil Regresi Common Effect Model	29
Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model	29
Tabel 4.3 Hasil Regresi Random Effect Model	30
Tabel 4.4 Hasil Chow Test	30
Tabel 4.5 Hasil Hausman	31
Tabel 4.6 Fixed Effect Model	33
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	33
Tabel 4.8 Hasil Uji F	33
Tabel 4.9 Hasil Uji t	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel Dependen dan Variabel Independen	42
Lampiran 2 Common Effect	46
Lampiran 3 Fixed Effect	46
Lampiran 4 Random Effect	47
Lampiran 5 Uji Chow	48
Lampiran 6 Uji Hausman	49



Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia tercermin dari 3 indikator utama, yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi. Hal ini diukur dari lamanya hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Selain itu bisa juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik termasuk di bidang tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran. Untuk meningkatkan indikator tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran ini dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaannya. Untuk peningkatan suatu pembangunan manusia, tidak hanya upaya meningkatkan pengeluaran pemerintah di bidang tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran, ada hal lain yang harus diperhatikan pemerintah terlebih dahulu yaitu kualitas kegiatan masyarakat. Tinggi atau rendahnya suatu kegiatan masyarakat akan berdampak pada suatu pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) dan bisa juga mempengaruhi pembangunan manusia. Jika kita lihat struktur masyarakat daerah, pertumbuhan produktif masyarakat kita bisa lihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data time series selama enam tahun 2015-2020 dan cross section sebanyak 11 Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel sedangkan model yang digunakan adalah Fixed Effect. Adapun hasil regresi menunjukkan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan, Tingkat Pengangguran positif dan signifikan terhadap pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2015-2020. Sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2015-2020.

Kata Kunci : IPM, PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia ialah standar suatu Negara untuk melihat apakah Negara itu maju, berkembang atau Negara terbelakang. Pembangunan sendiri dapat didefinisikan menjadi suatu proses yang dapat memajukan prospek kehidupan masyarakat. prospek terpenting kehidupan ini dapat kita lihat dari angka harapan hidup tinggi dan sehat, tingkat pendidikan yang baik serta standar hidupnya yang layak. Pembangunan adalah suatu sarana yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Negara di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dari pencapaian sebuah pembangunan negara. Pertumbuhan ekonomi tinggi adalah salah satu sasaran untuk Negara sedang berkembang dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan tinggi rendahnya peningkatan jumlah produksi atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan dapat dinilai meningkat jika jumlah barang yang diproduksi meningkat.

Kesuksesan pembangunan manusia sendiri tidak terlepas oleh adanya suatu tindakan dan campur tangan oleh pemerintah atau kinerja pemerintah untuk menciptakan aturan. Pencapaian niat perkembangan pembangunan manusia sendiri kita lihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah sendiri mempunyai suatu tugas untuk pembangunan manusia yaitu dalam hal pengeluaran pemerintah sektor publik berupa anggaran di sektor kesehatan untuk lebih bisa mengembangkan angka harapan kehidupan dan penurunan grafik angka kematian. Pada bagian pendidikan sendiri bisa kita manfaatkan untuk meningkatkan kemudahan masyarakat terhadap pendidikan yang sangat bermanfaat dan biaya yang terjangkau, dengan itu dapat menumbuhkan melek huruf. Lantas dengan uang yang dikeluarkan pemerintah

contohnya modal belanja yang dapat dipakai untuk pembangunan infrastruktur akan menambah pendapatan riil per kapita (Baeti et al., 2013).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut BPS menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. IPM sendiri dibentuk tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak. IPM memiliki beberapa manfaat yaitu IPM merupakan ukuran penting keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia. IPM dapat menentukan peringkat atau tingkat perkembangan suatu wilayah/Negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain untuk mengukur kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu pengalokasi untuk menentukan dana alokasi umum (DAU).

Menurut BPS pada tahun 2019 ipm di Indonesia sebesar 71,92 angka, angka tersebut meningkat 0,53 poin atau tumbuh 0,74 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2020 IPM di Indonesia mencapai sebesar 71,94 angka, angka ini bertambah 0,3 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 dipengaruhi oleh turunnya rata rata pengeluaran per kapita. Indikator ini turun dari angka 11,30 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 11,01 juta rupiah di tahun 2020. IPM merupakan format untuk melihat suatu akibat kekuatan pembangunan area yang mempunyai ukuran yang sangat tinggi, sebab memperlihatkan kualitas masyarakat di suatu wilayah mengenai perihal harapan hidup, intelektualitas serta standar hidup yang layak. Kepada penerapan pemrograman pembangunan, IPM juga berperan memberikan arahan perihal memastikan prioritas formulasi kebijaksanaan dengan determinasi program pembangunan. Perihal ini arahan dengan memberikan perhitungan yang cocok dengan suatu kebijaksanaan yang biasa yang sudah ditetapkan oleh kreator kebijaksanaan beserta pemilik ketetapan (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Dari banyaknya jumlah provinsi di Indonesia provinsi Sumatera Barat adalah salah satu dari sekian banyak provinsi yang memiliki ipm yang tinggi. Geografis provinsi Sumatera Barat terletak pada garis 00 54' Lintang Utara sampai 30 30' Lintang Selatan serta 980 36' sampai 1010 53' Bujur Timur, total luas wilayah sebesar 42.297,30

Km2 atau 4.229.730 Ha termasuk \pm 391 pulau besar dan pulau kecil yang ada di sekitarnya. Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten/Kota, dengan luas wilayah 42.012,89 km2. Kabupaten/Kota dengan luas wilayah terbesar di provinsi Sumatera barat yaitu kabupaten Kepulauan Mentawai luas wilayah 6.001,35 km2, kemudian kedua kabupaten Pesisir Selatan luas wilayah sebesar 5.749,89 km2, kabupaten Pasaman di urutan ketiga dengan luas wilayah sebesar 3.947,63 km2. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota di antaranya Kabupaten Agam, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto dan Kota Solok.

Pembangunan manusia di Sumatera Barat terus berlanjut. Dari tahun 2015, status dalam pembangunan manusia di Sumatera Barat telah meningkat dari “sedang” menjadi “tinggi”. Dari tahun 2010-2020, rata-rata UPM di Sumatera Barat meningkat sebesar 0,76% per tahunnya. Meskipun IPM pada tahun 2020 mengalami perlambatan akibat dari adanya pandemic CIVID-19, namun pertumbuhan IPM di Sumatera Barat diperkirakan akan kembali membaik di tahun-tahun mendatang seiring dengan membaiknya kinerja ekonomi yang berdampak positif pada indikator tersebut. Konsumsi riil per kapita (d disesuaikan). Selama 6 tahun terakhir di Sumatera Barat, nilainya fluktuatif setiap tahunnya. Di bawah ini adalah nilai IPM dari 19 wilayah Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai 2020.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2015-2020

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Kepulauan Mentawai	57,41	58,27	59,25	60,68	61,26	61,09
Kab Pesisir Selatan	68,07	68,39	68,74	69,4	70,08	69,9
Kab Solok	67,12	67,67	67,86	68,6	69,08	69,08
Kab Sijunjung	65,3	66,01	66,6	66,97	67,66	67,74
Kab Tanah Datar	69,49	70,11	70,37	71,25	71,14	72,33

Kab Padang Pariaman	68,04	68,44	68,9	69,71	70,61	71,1
Kab Agam	69,84	70,36	71,1	71,7	72,37	72,46
Kab Lima Puluh Kota	67,65	68,37	68,69	69,17	69,67	69,47
Kab Pasaman	64,01	64,57	64,94	65,6	66,46	66,64
Kab Solok Selatan	67,09	67,47	67,81	68,45	68,94	69,04
Kab Dhamasraya	69,84	70,25	70,4	70,86	71,52	71,51
Kab Pasaman Barat	65,26	66,03	66,83	67,43	68,21	68,49
Kota Padang	80,36	81,06	81,58	82,25	82,68	82,82
Kota Solok	76,83	77,07	77,44	77,89	78,38	78,29
Kota Sawahlunto	69,87	70,67	71,13	71,72	72,39	72,64
Kota Padang Panjang	75,98	76,5	77,01	77,3	78	77,93
Kota Bukittinggi	78,72	79,11	79,8	80,11	80,71	80,58
Kota Payakumbuh	77,42	77,56	77,91	78,23	78,95	78,9
Kota Pariaman	74,98	75,44	75,71	76,26	76,7	76,9

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2021

Di tahun 2019, indeks pembangunan manusia Sumatera Barat memperoleh 72,39. Angka ini berkembang sebesar 0,66 poin bertumbuh sebesar 0,92 persen jika kita bandingkan dengan tahun sebelumnya. Keunggulan bidang pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan keperluan dalam kehidupan masyarakat Sumatera barat mendapat penambahan. Di tahun 2019, masyarakat Sumatra Barat mencukupi kebutuhan hidup dengan pengeluaran per kapita rata-ratanya sebesar 10,925 juta rupiah per tahun, naik sebesar 312 ribu rupiah jika dilihat dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, capaian pembangunan manusia pada tingkat kabupaten/kota berbeda-beda. Kepulauan adalah daerah yang memiliki nilai ipm terendah yaitu 61,26, nilai IPM tertinggi berada di kota padang yaitu sebesar 82,68. Perkembangan pembangunan manusia di tahun 2019 dapat dilihat dari berubahnya status pada pembangunan manusia terutama pada tingkat Kabupaten atau Kota. Pada Kabupaten Padang Pariaman dan kabupaten Pesisir Selatan mengalami perubahan status mengalami kenaikan dari sedang menjadi tinggi. Sepuluh kabupaten/kota memiliki status IPM yang tinggi, kemudian kota Padang dan kota Bukittinggi memiliki status IPM sangat tinggi, sehingga tahun 2019 tidak terdapat kabupaten/kota di

provinsi Sumatera Barat dengan kapasitas IPM rendah (Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia tercermin dari 3 indikator utama, yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi. Hal ini diukur dari lamanya hidup, pengetahuan, dan juga standar hidup yang layak. Selain itu bisa disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pada ekonomi, kesempatan dalam kerja, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur yang ada. Dari komponen tersebut dibutuhkan sesuatu cara agar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik untuk kemajuan IPM. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik termasuk di bidang tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran. Untuk meningkatkan indikator tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran ini dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaannya. Untuk peningkatan suatu pembangunan manusia, tidak hanya upaya meningkatkan pengeluaran pemerintah di bidang tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran, ada hal lain yang harus diperhatikan pemerintah terlebih dahulu yaitu kualitas kegiatan masyarakat. Tinggi atau rendahnya suatu kegiatan masyarakat akan berdampak pada suatu pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) dan bisa juga mempengaruhi pembangunan manusia. Jika kita lihat struktur masyarakat daerah, pertumbuhan produktif masyarakat kita bisa lihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto. Nilai PDRB yang besar merupakan tujuan dari pembangunan suatu daerah, hal ini dinilai sebagai salah satu faktor keberhasilan pembangunan (Baeti et al., 2013).

Dari pemaparan tersebut, dengan berbagai masalah yang ada berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Penulis tertarik dan ingin melihat antara hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran. Oleh karena itu, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran terhadap pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat ?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat ?
3. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat ?
4. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan di bidang indeks pembangunan manusia mengenai pengaruh pdrb, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pemerintah dalam memutuskan kebijakan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

1.5 **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan kajian pustaka berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori yang akan digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis data dan cara mengumpulkan data, definisi dari variabel operasional, dan metode analisisnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pemaparan dari data penelitian yang menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisikan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas beberapa penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu ini akan dijadikan rujukan untuk menulis serta juga menghindari plagiarisme. Berikut adalah uraian hasil resume penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Penelitian ini dilakukan oleh (Muliza et al., 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh”. Di mana judul ini dibuat dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh antar variabel di mana variabel-variabel tersebut meliputi belanja pemerintah (kesehatan dan pendidikan) tingkat kemiskinan serta PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai metode analisis dengan model estimasi menggunakan *Random Effect Models* (REM). Data yang dipakai merupakan data panel selama periode 2010-2014. Hasil ulasan ini sendiri menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (kesehatan dan pendidikan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IPM, menurunnya tingkat kemiskinan akan berdampak pada meningkatnya IPM. PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM, ketika PDRB mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya IPM.

Penelitian ini dilakukan oleh (Maulana, 2012) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011”. Di mana judul ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan data panel 33 Provinsi di Indonesia selama periode 2007-2011. Alat analisis yang digunakan regresi dengan estimasi model *fixed effect* dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil

penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang bagus akan mendorong infrastruktur yang baik, hal ini akan memicu terciptanya banyak industri, sehingga akan mendorong meningkatnya IPM. Hubungan yang terjadi antara pendidikan dengan kualitas hidup dapat dilihat dengan pendidikan yang semakin tinggi dalam masyarakat maka akan menyebabkan IPM meningkat, teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Zakaria, 2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016”. Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode 7 tahun dari 35 Kabupaten/Kota pada tahun 2010-2016 di Provinsi Jawa Tengah data bersumber dari publikasi BPS dan anggaran daerah (APBD). Penelitian ini menggunakan model *fixed effect model*, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Jumlah Penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM, kemudian variabel Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Tingkat Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan oleh (Putra, 2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015”. Di mana judul ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dengan menggunakan data panel periode 5 tahun dari tahun 2011-2015 dan 11 kabupaten/kota di provinsi Jambi. Hasil regresi yaitu dengan *fixed effect*, hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IPM, kemudian variabel Pengangguran

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pada kabupaten/kota di provinsi Jambi.

Penelitian ini dilakukan oleh (Fransiska & Rizal, 2020) yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Regresi Data Panel”. Beberapa faktor dalam penelitian ini meliputi kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pengeluaran per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari ulasan ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor berpengaruhnya IPM di Provinsi Sumatera Barat Pada tahun 2012-2018, kabupaten/kota dibagi menjadi dua daerah kelompok yang disesuaikan atas rata-rata capaian IPM selama kurun waktu tujuh tahun. Hasil dari ulasan ini daerah kelompok I yang berpengaruh terhadap IPM yakni AHH, RLS, HLS dan pengeluaran per kapita. Sedangkan kemiskinan dan HLS menjadi faktor pengaruh IPM di kelompok II.

Oleh karena itu dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan hasil yang sudah didapatkan, maka penulis ingin membuat penelitian ini terkait analisis pengaruh pdrb, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas maka ada terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan terdapat pada penelitian sebelumnya meliputi waktu penelitian, penerapan dari analisis metode penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, beberapa hasil dari analisisnya, dan lokasi penelitian. Selain itu terdapat pula persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu ada persamaan variabel yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi di suatu wilayah maupun negara, hal yang ukur yaitu taraf kualitas fisik dan non-fisik masyarakat yang meliputi beberapa hal seperti, kesehatan, pendidikan serta indikator ekonomi (Suliswanto, 2010). karena

itu, manusia adalah salah satu harta bangsa yang sesungguhnya. Secara fisik dan non-fisik pembangunan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan dasar yang terjadi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan mempunyai hubungan serta keduanya saling berhubungan. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kekuatan masyarakat dalam menangkap serta mengendalikan sumber-sumber yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik meliputi teknologi ataupun kelembagaan yang merupakan sarana penting guna mencapai pertumbuhan ekonomi.

IPM mengukur tingkat pembangunan manusia secara relatif, bukan absolut. Empat indikator dari indeks pembangunan manusia (IPM) adalah kemampuan daya beli, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, dan angka harapan hidup. Indikator kemampuan daya beli dipergunakan untuk mengukur hidup yang layak. Selanjutnya rata-rata lama sekolah dan melek huruf menggambarkan output dari dimensi pendidikan. Adapun indikator yang terakhir angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah suatu indikator yang berperan penting untuk mengetahui peningkatan perekonomian pada suatu daerah maupun wilayah dalam waktu atau periode tertentu, perhitungan dalam PDRB dapat dilakukan menggunakan harga berlaku dan harga konstan. Pada dasarnya PDRB yaitu jumlah suatu nilai sebagai nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah maupun wilayah tertentu. PDRB pada dasarnya ialah jumlah suatu nilai yang disebut nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu serta dalam periode waktu tertentu. Pada nilai barang dan jasa yang telah tersedia merupakan jumlah dari suatu produksi sama dengan nilai barang dan jasa yang sudah dihitung dengan menggunakan harga periode pada saat ini, PDRB harga konstan memperlihatkan nilai tambah yang terjadi pada barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga berlaku pada tahun dasar (Muliza et al., 2017).

Produk Domestik Regional Bruto ialah suatu nilai barang dan jasa yang dapat diproduksi pada suatu wilayah atau regional dalam periode waktu tertentu umumnya satu tahun. Untuk melihat wilayah atau daerah mengalami kemajuan dapat dilihat dengan tingginya nilai PDRB yang mempengaruhi meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik yaitu sebagai suatu jumlah berupa nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha di suatu wilayah atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah atau daerah (Dama et al., 2016).

2.2.3 Hubungan antara PDRB Dengan IPM

PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia saling berkaitan, hal ini karena PDRB per kapita merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yang lebih baik. PDRB per kapita juga menggambarkan tingkat kemakmuran (wealth), daya beli (purchasing power parity), dan kemampuan pembangunan suatu daerah. Angka pendapatan per kapita tercermin melalui pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Hal ini saling berkaitan dengan IPM karena indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah jenjang Pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, pencapaian tujuan yang ingin diperoleh, dan kemauan untuk berkembang. Tingkat Pendidikan mempengaruhi sikap hidup sehat dan perubahan perilaku. Pendidikan yang tinggi tentunya akan memudahkan individu untuk menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam perilaku dan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan merupakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan melihat perkembangan para peserta didik, keleluasaan bahan dalam pengajaran, dan tujuan dari pendidikan yang telah dicantumkan dalam kurikulum yang berlaku. Tingkat pendidikan merupakan salah satu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan

ditempuh dalam melanjutkan pendidikan yang akan ditempuh. Pendidikan sendiri ditempuh secara manajerial atau terkonsep. Urutan pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain sekolah dasar, (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah ke atas (SMA), serta adanya bangku perkuliahan, tetapi untuk perkuliahan menjadi suatu nilai tambah dalam aspek pendidikan karena tidak semua orang melanjutkan pendidikan pada jenjang ini. Tingkatan pendidikan dapat diukur melalui tahun sebelumnya dan perkembangan yang terjadi dapat dilihat secara persentase dalam perubahan pendapatan nasional yang dihasilkan setiap tahunnya dengan membandingkan antara pendapatan tahun tertentu dan pendapatan tahun sebelumnya.

2.2.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan IPM

Tingkat pendidikan dengan IPM juga saling berhubungan. Salah satu indikator dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia adalah diukur dari tingkat pendidikan yang ada. Perkembangan di dalam ilmu pengetahuan dapat mendorong percepatan proses pembangunan dalam sektor pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan IPM. Oleh karena itulah tingkat pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan IPM.

2.2.6 Jumlah Penduduk

Menurut badan pusat statistika tahun 2010 bahwa jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah menjadi masalah yang mendasar. Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikontrol akan menimbulkan terhambatnya tujuan dari pembangunan ekonomi, tujuannya yakni kesejahteraan rakyat serta menurunkan angka kemiskinan (Harefa, 2021).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, yaitu :

- a. Kelahiran

Situasi ini berkaitan dengan jumlah angka kelahiran bayi yang hidup akan berperan serta memberi dampak pada pertumbuhan jumlah penduduk di suatu wilayah.

b. Kematian

Keadaan ini mana seseorang kehilangan tanda tanda akan kehidupan dimuka bumi ini untuk selamanya yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja setelah melewati kondisi melahirkan.

c. Migrasi

Migrasi adalah suatu kondisi perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya yang bertujuan untuk tinggal permanen di tempat baru, sehingga mayoritas dari mereka melakukan migrasi yang bersifat permanen. Kegiatan migrasi ini sendiri dilakukan setiap orang dengan alasan yang berbeda beda.

2.2.7 Hubungan Jumlah Penduduk Dengan IPM

Jumlah penduduk dengan IPM juga saling berhubungan. Kependudukan dengan pembangunan salah satu daerah merupakan masalah yang mendasar. Jika pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali bisa mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan pembangunan ialah kesejahteraan rakyat serta juga menekan angka kemiskinan. Jika kita ingin memperhatikan masalah yang mempengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia bukan karena adanya pengangguran saja, tetapi juga bisa dilihat dari sisi banyaknya jumlah penduduk atau bisa dikatakan kuantitas tidak mengimbangi kualitas. Banyaknya tenaga kerja menjadi faktor pendorong IPM, kemudian dapat diakibatkan juga oleh perluasan yang terjadi pada pasar, perluasan pasar sendiri diakibatkan oleh jumlah pendapatan dan jumlah penduduk yang menjadi faktor penting. Penduduk akan berdampak menghambatnya laju pembangunan karena dapat menurunkan produktivitas dan hal ini akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Kaitannya dengan IPM ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan atau jumlah penduduk yang besar akan mempengaruhi pada turunnya IPM (Suhandi et al., 2018).

2.2.8 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Untuk dapat menurunkan tingkat pengangguran bukan perkara yang mudah, program-program telah dijalankan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran, tetapi belum dapat terealisasi, hal ini membuat pengangguran menjadi masalah yang penting dalam pembangunan ekonomi (Poyoh et al., 2017).

Menurut Sukirno (2004 : 328) dua cara mendefinisikan jenis-jenis pengangguran adalah berdasarkan sumber atau penyebab yang dapat menyebabkan pengangguran serta ciri pengangguran. Berikut ini akan dijelaskan jenis pengangguran yang berdasarkan penyebabnya yaitu :

- 1) Pengangguran friksional yaitu suatu jenis pengangguran karena seseorang menginginkan pekerjaan yang menurunnya lebih baik atau layak.
- 2) Pengangguran siklikal yaitu terjadinya kemerosotan dalam kegiatan ekonomi terjadi karena permintaan agregat yang rendah dan penawaran agregat yang tinggi hal ini akan menimbulkan ketidakstabilan antara permintaan dan penawaran.
- 3) Pengangguran struktural yaitu terjadi akibat adanya perubahan struktur dalam ekonomi.
- 4) Pengangguran teknologi yaitu terjadi karena adanya pergantian tenaga kerja antara tenaga manusia digantikan dengan tenaga mesin atau bahan kimia(Sukirno, 2011).

Penyebab pengangguran menurut Sukidjo (2005), beberapa hal yang menjadi penyebab adanya pengangguran. Berikut penyebab pengangguran yaitu :

- 1) Lapangan pekerjaan, di mana keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan tidak tertampungnya angkatan kerja yang sedang mencari kerja.
- 2) Kemampuan yang sedang ingin mencari pekerjaan, keterbatasan kemampuan ini menyebabkan pencari kerja tidak mampu mengisi suatu lowongan pekerjaan

karena tidak dapat mengisi lowongan pekerjaan karena tidak memenuhi syarat yang diperlukan.

- 3) Informasi yang terbatas, ini terjadi karena tidak memiliki informasi dunia usaha/pekerjaan dan persyaratan apa yang diperlukan.
- 4) Lapangan pekerjaan yang sedikit, banyaknya lapangan pekerjaan yang berpusat di kota, sedangkan di daerah pedesaan sangat terbatas lapangan pekerjaan.
- 5) Kebijakan pemerintah yang kurang tepat atau tidak sesuai sasaran, pemerintah tidak mampu mendorong perluasan dan pertumbuhan sektor modern.
- 6) Upaya yang dilakukan pemerintah rendah untuk melakukan pelatihan kerja guna meningkatkan skill pencari kerja.

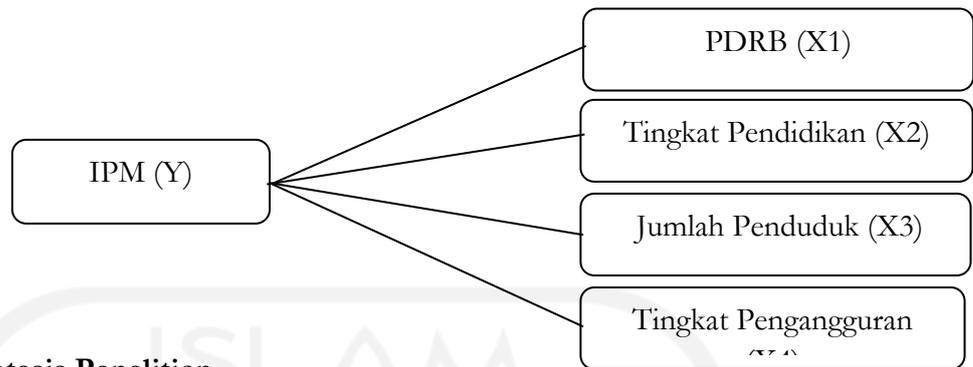
2.2.9 Hubungan Tingkat Pengangguran Terhadap IPM

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk menilai suatu kinerja perekonomian, terutama digunakan untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang sudah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat menggambarkan perkembangan perekonomian pada suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial yang semakin berat, distribusi pendapatan tidak merata, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan semakin meningkat serta masih tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu pengangguran merupakan salah satu indikator dari IPM dan artinya saling berhubungan (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa :

- H₁ : PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.
- H₂ : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.
- H₃ : Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.
- H₄ : Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data panel yang terdiri dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan adalah sebanyak 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Sedangkan *time series* yang akan saya gunakan adalah data tahunan dari tahun 2015-2020. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten di antaranya Kabupaten Agam, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Tanah Datar. Kota yang ada di Sumatera Barat terdiri dari 7 kota di antaranya Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto dan Kota Solok.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan dua variabel yang terdiri dari dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan sebagai Y adalah Indeks Pembangunan Manusia dan variabel independen yaitu X1 adalah PDRB, X2 adalah Tingkat Pendidikan, X3 Jumlah penduduk, X4 adalah Tingkat Pengangguran.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder uang mana itu artinya didapat dari jurnal, penelitian sebelumnya, buku, atau data yang sudah ada di BPS. Penelitian ini adalah akumulasi dari data sekunder yang didapat dari website Badan Pusat Statistik di provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015-2020. Dalam menggunakan penelitian ini diperoleh data IPM, PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat pengangguran selama 6 tahun.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini sendiri menggunakan dua variabel berbeda yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang mana di dalam penelitian akan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Sedangkan Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan suatu faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Yang mana di dalam penelitian ini akan menggunakan PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2020 sebagai variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu dari indikator yang menentukan pembangunan ekonomi, mengukur tingkat kualitas fisik dan non fisik penduduknya, serta indikator kesehatan, tingkat Pendidikan, dan ekonomi. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia yang diukur dari jumlah indeks pembangunan manusia di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2015-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2 Variabel Independen

a. PDRB (X1)

Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang mendasar untuk mengetahui suatu perkembangan perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik dengan dasar harga berlaku atau pun dengan dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya adalah jumlah suatu nilai tambah yang dapat menghasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data PDRB di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2015-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Tingkat Pendidikan (X2)

Tingkat pendidikan merupakan langkah-langkah pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi tentu akan memperlancar seseorang untuk menyerap informasi dan menjalankannya dalam perilaku dan gaya hidup, sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data tingkat pendidikan di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2015-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

c. Jumlah Penduduk (X3)

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah penduduk di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2015-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Tingkat Pengangguran (X4)

Tingkat pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan ke dalam angkatan kerja, yang secara aktif ingin mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Memangkas sebagian tingkat pengangguran sesuatu hal yang tidak gampang untuk dilakukan, pemerintah telah mencoba untuk melakukan terobosan seperti membuat program-program yang diharapkan dapat memangkas tingkat pengangguran namun ini belum bisa terealisasi sesuai dengan harapan dan sasaran, sehingga pengangguran tersebut menjelma menjadi isu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data tingkat pengangguran di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2015-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Model Analisis

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah ialah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Analisis regresi data panel adalah regresi yang struktur datanya berupa data panel. Maka dengan itu, data panel adalah data dari beberapa individu sama yang diperhatikan dengan kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($I = 1, 2, \dots, M$), bahwa dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT .

Pada data *time series* merupakan satu atau lebih variabel akan diperhatikan dengan satu unit observasi dengan kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan jenis data yang terkumpul dari beberapa unit atau tempat dengan kurun waktu yang sama.

3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Biasanya menggunakan regresi dengan data panel akan membuat intersep dan slope koefisien yang berada pada setiap periode waktunya. Untuk estimasinya model regresi data panel bisa menggunakan tiga pendekatan data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Common Effect adalah model pendekatan yang paling sederhana dibandingkan yang lain karena hanya memuat kombinasi data *cross section* dan *time series*. Kita dapat mengestimasi data dengan menggunakan metode OLS karena model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Oleh karena itu diasumsikan bahwa pelaku data antara perusahaan sama dalam setiap kurun waktu (Widarjono, 2018).

b. *Fixed Effect*

Fixed Effect adalah model yang berspekulasi antara intersep dan perusahaan yang berbeda namun slop tetap sama. Estimasi model ini bisa disebut dengan teknik *Least*

Squares Dummy Variables (LSDV). Untuk bisa mengestimasi model ini digunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Perbedaan intersep bisa terjadi karena karakteristik yang berbeda beda dari sebuah perusahaan. Perbedaan tersebut bisa seperti gaya manajerial, budaya dalam perusahaan, dan juga sistem intensif (Widarjono, 2018). Dalam pendekatan *fixed effect* terdapat kelemahan yaitu derajat kebebasan (*degree of freedom*) akan berkurang dan itu menyebabkan dampak efisiensi parameter dalam metode ini berkurang.

c. Random Effect

Random Effect adalah model yang berspekulasi di mana adanya suatu gangguan yang disebabkan karena model *Fixed Effect* dapat berbeda beda antara individu tetapi masih dalam antar waktu. Perbedaan intersep pada *Random Effect* ini disebabkan oleh variabel gangguan masing masing perusahaan. Pada *Random Effect* dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau bisa disebut dengan Teknik *Generalized least square* (GLS). Kelebihan dari menggunakan model ini adalah bisa menghilangkan heteroskedastisitas dan biasanya (Widarjono, 2018).

3.4 Menentukan Metode Estimasi Data Panel

Pada model estimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan OLS (*common effect*), pendekatan *fixed effect*, dan *random effect*. Dengan itu langkah selanjutnya adalah menentukan tiga pendekatan mana yang paling sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diamati. Terdapat tiga jenis uji khusus yang dapat digunakan untuk memilih model regresi terbaik dari data panel dalam suatu permasalahan yang ada, yaitu dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2018).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara, pertama dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dengan *common effect* langkah ini sering disebut dengan uji signifikan *fixed effect*. Kedua membandingkan antara metode *fixed effect* dengan *random effect* ini bisa disebut dengan uji Hausman.

a. Chow Test

Chow test merupakan cara pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau dengan model *common effect* yang paling tepat digunakan untuk membuat estimasi dalam data panel. Pada uji *Chow* ini berikut adalah hipotesisnya :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dasar dari penolakan asumsi atau hipotesis di atas ialah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Jika nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel, maka dari itu akan menolak Ho dan menerima Ha, yang mana artinya adalah model yang tepat ialah *fixed effect model*. Begitu juga dengan sebaliknya. Apabila F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka Ho akan diterima dan model yang tepat ialah *Common effect model* (Sriyana, 2015).

b. Hausman Test

Hausman test merupakan cara pengujian dengan membandingkan suatu model *fixed effect* dengan model *random effect* dalam menentukan model terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Program *Eviews* digunakan dalam meregresi *Hausman Test* maupun juga dengan *Chow Test*. Hipotesis pada uji *Hausman Test* adalah

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dasar dari penolakan hipotesis di atas merupakan dengan membandingkan perhitungan W- hitung dengan nilai kritis statistic *chi-square* atau apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari α maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya apabila probabilitas F lebih kecil dari α maka model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect* (Sriyana, 2015).

3.5 Evaluasi Hasil Regresi

a. Uji R^2

Uji R^2 merupakan uji yang mengukur seberapa besar variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilainya dari 1% - 100% atau 0,1 – 1 yang artinya jika data yang ditunjukkan oleh R^2 semakin mendekati nilai 100% atau mendekati 1 artinya data itu semakin mendekati faktualnya.

b. Uji t Atau Uji Signifikan

Uji t atau uji signifikan merupakan pengujian dengan masing masing variabel individu dan digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan suatu nilai hitung dengan t tabel atau juga bisa dilakukan dengan membandingkan suatu probabilitas pada derajat keyakinan.

Jika membandingkan t hitung dengan t tabel, maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan itu maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan, yang digunakan adalah bisa dengan 1%, 5% atau 10%. Rumus yang digunakan adalah jika probabilitas $< \alpha$ (1%,5%,10%) artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas $> \alpha$ (1%,5%,10%) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model Atau Uji F

Uji kelayakan model atau uji F merupakan pengujian variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari F hitung dengan F tabel atau bisa juga dengan membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menerima H_a dan menolak H_o . Artinya secara bersamaan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menolak H_a dan menerima H_o . Artinya secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila dengan membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan, yang biasanya sering digunakan ialah 1%, 5%, atau 10%. Jika probabilitas $< \alpha$ (1%, 5%, 10%) artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas $> \alpha$ (1%, 5%, 10%) artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data penelitian

Dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah data gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Bagian pada bab ini berisikan bahasan mengenai hasil dari analisis penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat pengangguran terhadap Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2020”. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 2015 sampai dengan 2020, yang artinya memiliki jumlah 6 tahun. Total Kabupaten yang ada di Sumatera Barat berjumlah 19 Kabupaten. Alat dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu *Eviews 12*. Variabel dependen yang digunakan adalah Y atau Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah X1 atau PDRB, X2 atau Tingkat Pendidikan, X3 atau Jumlah Penduduk, dan X4 atau Tingkat Pengangguran.

4.2 Deskripsi Objek Data Penelitian

4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Dari Badan Pusat Statistik (2021) Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat melihat hasil dari pembangunan dalam memperoleh Pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan lainnya. IPM adalah indikator penting dalam mengukur suatu keberhasilan untuk upaya membangun kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, IPM adalah suatu data yang relevan karena IPM digunakan sebagai alat ukur kinerja pemerintahan. IPM ini juga bisa digunakan sebagai penentu dari Dana Alokasi Umum (DAU) di Indonesia. Jumlah IPM menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Kota Padang sebagai kota dengan nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 80,36%. Sedangkan di sisi lain kabupaten Kepulauan Mentawai menjadi kabupaten dengan nilai IPM terendah yaitu sebesar 57,41%.

4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto atau disingkat dengan PDRB adalah salah satu indikator yang penting dalam mengetahui kondisi suatu ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Tujuan dari mengetahui PDRB adalah untuk membantu kebijakan daerah atau perencanaan, memberikan informasi yang menggambarkan kinerja perekonomian daerah, dan dapat juga mengevaluasi hasil pembangunan yang meliputi PDRB yaitu sewa tanah, keuntungan daerah, pajak tidak langsung, upah dan gaji, penyusutan, dan bunga. Jumlah PDRB menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai PDRB tertinggi berada di Kota Padang Panjang sebesar 4.060.289. Sedangkan nilai PDRB terendah berada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 1.736.270.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam bentuk tingkah laku atau kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuannya. Tingkat Pendidikan ditempuh secara manajerial atau bisa dengan terorganisir. Tingkat Pendidikan ini memiliki arti dalam proses peserta didik untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang ditempuh untuk melanjutkan Pendidikan yang sedang ditempuh. Jumlah Tingkat Pendidikan menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai Tingkat Pendidikan tertinggi berada di Kota Padang Panjang sebesar 11,09. Sedangkan nilai Tingkat Pendidikan terendah berada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 6,27.

4.2.4 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk adalah suatu perhitungan cacah penduduk melalui sensus dalam suatu wilayah. Dari Badan Pusat Statistik (2020) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang lebih 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai Jumlah Penduduk tertinggi berada di Kota Padang

sebesar 902.413. Sedangkan nilai Jumlah Penduduk terendah berada di Kota Padang Panjang yaitu sebesar 50.883.

4.2.5 Tingkat Pengangguran

Tingkat penganggutan adalah suatu angka yang menunjukkan seberapa banyak dari jumlah angka kerja yang lagi sedang aktif dalam mencari pekerjaan. Pengangguran adalah angkatan kerja penduduk berumur 15-65 tahun yang tidak sedang mencari pekerjaan. Contoh dari orang yang sedang tidak mencari kerja adalah siswa sekolah SMP, siswa sekolah SMA, ibu rumah tangga, mahasiswa perguruan tinggi, dan sebagainya. Jumlah Tingkat Pengangguran menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai Tingkat Pengangguran tertinggi berada di Kota Padang sebesar 14,00%. Sedangkan nilai Jumlah Penduduk terendah berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 1,25%.

4.3 Persamaan Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(X1)_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 \text{LOG}(X3)_{it} + \beta_4 X4_{it} + u_{it}$$

Di mana:

Y = IPM

X1 = PDRB

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Jumlah Penduduk

X4 = Tingkat Pengangguran

i = Banyak unit observasi (19 Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat)

T = Banyak waktu (periode 2015-2020)

4.4 Hasil Estimasi Regresi

4.4.1 Model *Common Effect*

Regresi data panel dilakukan untuk menguji model mana yang paling tepat dan dipilih pada penelitian yang dilakukan. Pengujian model dilakukan dengan tiga alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Tabel 4.1 Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (PDRB)	0.581680	0.885695	0.268700	0.7887
X2 (Tingkat Pendidikan)	3.883066	0.171397	0.656750	0.5127
X3 (Jumlah Penduduk)	2.024572	0.206560	22.65536	0.0000
X4 (Tingkat Pengangguran)	-0.066252	0.082509	9.801384	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.937230			
Adjusted R-Squared	0.934927			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Hasil pengolahan regresi data panel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-square) dari hasil estimasi sebesar 0.937230, yang menunjukkan variabel-variabel independen maka mampu menjelaskan 93.7230% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.4.2 Model *Fixed Effect*

Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (PDRB)	8.375600	0.820196	10.21170	0.0000
X2 (Tingkat Pendidikan)	1.789689	0.215909	8.289103	0.0000
X3 (Jumlah Penduduk)	2.579649	1.324288	1.947952	0.0545
X4 (Tingkat Pengangguran)	0.048838	0.024492	1.994074	0.0491
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997940			
Adjusted R-Squared	0.997442			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Hasil pengolahan regresi data panel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-square) dari hasil estimasi sebesar 0.997940, yang menunjukkan variabel-variabel independen maka mampu menjelaskan 99.7940% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.4.3 Model *Random Effect*

Tabel 4.3 Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (PDRB)	7.378324	0.716018	10.30466	0.0000
X2 (Tingkat Pendidikan)	2.244042	0.180884	12.40596	0.0000
X3 (Jumlah Penduduk)	1.847677	0.404312	4.569932	0.0000
X4 (Tingkat Pengangguran)	0.038410	0.024295	1.580987	0.1168
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.905360			
Adjusted R-Squared	0.901887			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Hasil pengolahan regresi data panel di atas, diketahui bahwasanya nilai koefisien determinasi (R-square) dengan hasil estimasi sebesar 0.905360, yang dapat menunjukkan variabel-variabel independen maka dapat menjelaskan 90.5360% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan di luar model.

4.5 Uji Chow dan Uji Hausman

4.5.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan dalam pengujian guna memilih model yang layak untuk melakukan estimasi akhir yaitu antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Common Effect*

H_a : Memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.4 Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
-------------	-----------	-----	-------

Cross-section F	148.992859	(18,91)	0.0000
Cross-section Chi-Square	389.512827	18	0.0000

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Dari hasil pengujian Chow test untuk membandingkan dan memilih antara *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, maka dengan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0.0000 artinya menunjukkan signifikan karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ (5%) sehingga model ini yang layak atau model terbaik yaitu model *Fixed Effect*.

4.5.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan guna untuk melihat apakah model yang layak atau yang terbaik untuk digunakan dalam estimasi akhir yaitu antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Random Effect*

H_a : Memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.5 Hasil Chow Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.722948	4	0.0004

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Dari hasil pengujian uji Hausman pada tabel bahwa probabilitas sebesar 0.0004 artinya menunjukkan signifikan karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ (5%) sehingga model ini yang layak atau model terbaik yaitu model *Fixed Effect*.

4.6 Model Terbaik

Setelah dilakukan pengujian regresi uji *Chow* dengan uji *Hausman* didapatkan hasil bahwa model terbaik adalah model *Fixed Effect* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/22 Time: 17:47
 Sample: 2015 2020

Periods included: 6
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-101.3554	14.85176	-6.824476	0.0000
LOG(X1)	8.375600	0.820196	10.21170	0.0000
X2	1.789689	0.215909	8.289103	0.0000
LOG(X3)	2.579649	1.324288	1.947952	0.0545
X4	0.048838	0.024492	1.994074	0.0491

$$Y = -101.3554 + 8.375600 + 1.789689 + 2.579649 + 0.048838 + \text{eit}$$

Berdasarkan tabel *Fixed Effect* tersebut dapat dilihat nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 101.3554 dengan asumsi variabel independen (PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran) lainnya tidak ada.

- PDRB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat naik 1% maka akan menaikkan jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 8.375600%.
- Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat naik 1% maka akan menaikkan jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1.789689%.
- Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Barat naik 1% maka akan menaikkan jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 2.579649%.
- Tingkat Pengangguran Penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Barat naik 1% maka akan menaikkan jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.048838%.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi model *Fixed Effect* yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan besarnya pengaruh variabel independen PDRB,

Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
X1 (PDRB)	0.997940
X2 (Tingkat Pendidikan)	
X3 (Jumlah Penduduk)	
X4 (Tingkat Pengangguran)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian dari model terbaik *Fixed Effect* diperoleh nilai R^2 sebesar 0.997940 yang artinya bahwa variabel independen PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.997940 atau 99.7940% dan sisanya sebesar 0,206% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model.

4.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F statistik yaitu melihat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel independen yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan nilai alpha 0.05 (5%).

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Variabel	Prob(F-statistik)
X1 (PDRB)	0.000000
X2 (Tingkat Pendidikan)	
X3 (Jumlah Penduduk)	
X4 (Tingkat Pengangguran)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa variabel independen PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

4.7.3 Koefisien Regresi Secara Individu (Uji t)

Uji t statistic pada dasar yaitu untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan alpha 0.5 (5%) sehingga dapat diketahui menolak atau menerima hipotesis.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variabel	coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 (PDRB)	8.375600	10.21170	0.0000	Signifikan
X2 (Tingkat Pendidikan)	1.789689	8.289103	0.0000	Signifikan
X3 (Jumlah Penduduk)	2.579649	1.947952	0.0545	Tidak signifikan
X4 (Tingkat Pengangguran)	0.048838	1.994074	0.0491	Signifikan

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*, 2021.

Dari uji pendekatan metode terbaik model *Fixed Effect* yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian pengaruh PDRB terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas PDRB yaitu 0.0000 itu artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

2. Pengujian pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Tingkat Pendidikan yaitu 0.0000 itu artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

3. Pengujian pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Jumlah Penduduk yaitu 0.0545 itu artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari alpha 0.05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

4. Pengujian pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Tingkat Pengangguran yaitu 0.0491 itu artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Analisis pengaruh PDRB terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Muliza et al.,

2017) yang menunjukkan bahwa jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia.

Jumlah PDRB sejalan dengan jumlah Indeks Pembangunan Manusia, itu karena tingginya pertumbuhan output berdampak pada pola konsumsi di masyarakat yang akan meningkat, hal ini berdampak pada semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat. Apabila tingkat daya beli tinggi maka akan mempengaruhi IPM, karena daya beli masyarakat termasuk indikator penting dalam IPM dari segi pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PDRB maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

4.8.2 Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ridwan Maulana, 2013) yang menunjukkan bahwa jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia.

Artinya tingkat pendidikan dapat berpengaruh untuk mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi IPM.

4.8.3 Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia yang artinya hasil estimasi ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Peningkatan jumlah penduduk tidak dapat dijadikan sebuah ukuran ketika tidak dapat diimbangi oleh aspek-aspek yang lain. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Zakaria, 2018) yang menunjukkan bahwa jumlah Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh dengan jumlah indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Ini artinya apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka IPM tidak akan meningkat.

4.8.4 Analisis pengaruh jumlah Tingkat Pengangguran terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan ketika tingkat pengangguran mengalami penurunan maka akan berdampak pada meningkatnya indeks pembangunan manusia, dengan menurunnya tingkat pengangguran maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan makan dan non-makan, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Putra, 2018) yang menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia.

Dilihat dari IPM di segi Pendidikan memang tinggi, namun miris jika melihat dari jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, karena kurang dihargai jika dibandingkan dengan pengalaman yang dimiliki atau jam terbang pekerjaan. Sehingga jika IPM tinggi namun tidak diimbangi dengan pengalaman kerja, maka pengangguran akan bertambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari semua hasil dan analisis penelitian yang sudah dibahas dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian dan pengujian yang sudah dibahas dan dilakukan menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Artinya hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya PDRB memberikan kontribusi terhadap meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.
2. Hasil penelitian dan pengujian yang sudah dibahas dan dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Artinya apabila tingkat Pendidikan semakin berkualitas maka akan dapat mendorong untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.
3. Hasil penelitian dan pengujian yang sudah dibahas dan dilakukan menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Artinya hal ini menunjukkan apabila jumlah penduduk meningkat maka tidak akan mendorong Indeks Pembangunan Manusia meningkat di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.
4. Hasil penelitian dan pengujian yang sudah dibahas dan dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020. Artinya hal ini menunjukkan apabila tingkat pengangguran mengalami penurunan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020.

5.2 Saran

berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditarik sebuah saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah seharusnya terus berupaya untuk meningkatkan PDRB dengan menelaah masalah-masalah yang dianggap sebagai penghambat laju peningkatan PDRB agar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera barat.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan bidang Pendidikan dengan meningkatkan kualitas tingkat pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik itu sendiri dan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.
3. Selanjutnya pemerintah diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Cara pemerintah menangani tingkat pengangguran dapat dilakukan dengan mendirikan pusat-pusat pelatihan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja, sehingga tingkat pengangguran akan turun dan indeks pembangunan manusia akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N., Jurusan, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Juli, D. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3).
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Fransiska, S., & Rizal, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Regresi Data Panel. *UNPjoMath*, 3(3).
- Harefa, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Ipm Dan Pdrb Harga Berlaku Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan Tahun 2010-2019. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9(1).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Maulana, R. et al. (2012). Analisis arah kebijakan ekonomi terhadap sektor pendidikan dalam peningkatan ipm. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1). <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Poyoh, A. . ., Kapantow, G. H. M., & Mandei, J. R. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penganggurandi Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.14953>
- Putra, N. E. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9.
- Ridwan Maulana, P. A. B. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011. *Journal of Economics and Policy*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i2.3886>
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sriyana, J. (2015). Metode Regresi data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank

Syariah di Indonesia. In *Ekonosia*.

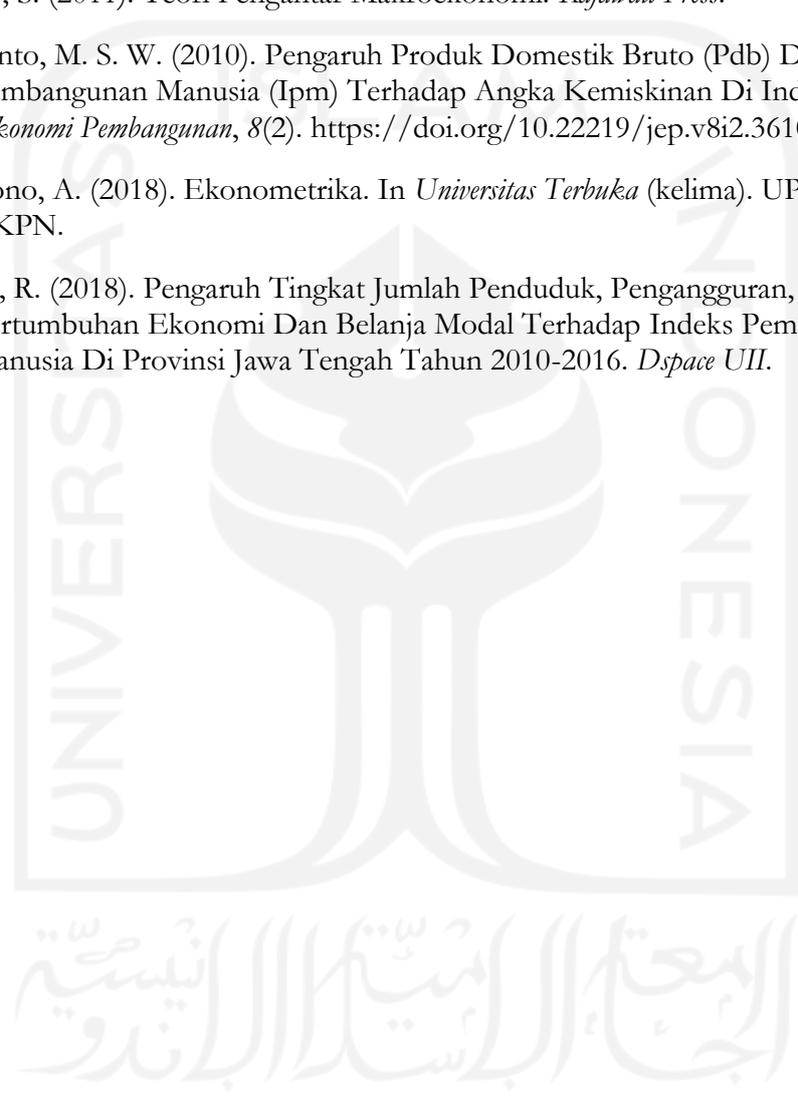
Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2).
<https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>

Sukirno, S. (2011). Teori Pengantar Makroekonomi. *Rajawali Press*.

Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610>

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika. In *Universitas Terbuka* (kelima). UPP STIM YKPN.

Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel Dependen dan Variabel Independen

kab/kota	Tahun	IPM	PDRB	Tingkat pendidikan	JP	TP
Kab. Kepulauan Mentawai	2015	57.41	2910681	6.27	85295	1.25
Kab. Kepulauan Mentawai	2016	58.27	2998502	6.52	86981	2.78
Kab. Kepulauan Mentawai	2017	59.25	3091655	6.69	88692	1.96
Kab. Kepulauan Mentawai	2018	60.28	3181995	6.95	90373	2.31
Kab. Kepulauan Mentawai	2019	61.26	3272866	7.08	92021	2.92
Kab. Kepulauan Mentawai	2020	61.09	3158972	7.09	87623	3.98
Kab. Pesisir Selatan	2015	68.07	1736270	8.11	450186	11.69
Kab. Pesisir Selatan	2016	68.39	1814058	8.12	453822	9.64
Kab. Pesisir Selatan	2017	68.74	1897953	8.13	457285	5.95
Kab. Pesisir Selatan	2018	69.4	1983863	8.14	460716	6.03
Kab. Pesisir Selatan	2019	70.08	2064279	8.25	463923	6.02
Kab. Pesisir Selatan	2020	69.9	2027736	8.26	504418	7
Kab. Solok	2015	67.12	2222184	7.57	363684	3.97
Kab. Solok	2016	67.67	2324236	7.58	366213	5.99
Kab. Solok	2017	67.86	2431569	7.6	368691	6.05
Kab. Solok	2018	68.6	2541120	7.84	371105	6.12
Kab. Solok	2019	69.08	2652590	7.85	373414	4.72
Kab. Solok	2020	69.08	2606777	7.86	391497	4.65
Kab. Sijunjung	2015	65.3	2487905	7.33	222512	4.26
Kab. Sijunjung	2016	66.01	2575804	7.5	226300	2.76
Kab. Sijunjung	2017	66.6	2666731	7.72	230104	3.32
Kab. Sijunjung	2018	66.97	2757364	7.77	233810	3.22
Kab. Sijunjung	2019	67.66	2846557	8.1	237376	3.64
Kab. Sijunjung	2020	67.74	2774005	8.11	235045	5.3

Kab. Tanah Datar	2015	69.49	2306380	7.93	344828	4.46
Kab. Tanah Datar	2016	70.11	2416814	8.12	345706	2.93
Kab. Tanah Datar	2017	70.37	2534234	8.14	346578	3.72
Kab. Tanah Datar	2018	71.25	2655248	8.44	347407	4.01
Kab. Tanah Datar	2019	72.14	2781145	8.45	348219	3.2
Kab. Tanah Datar	2020	72.33	2744531	8.61	371704	4.79
Kab. Padang Pariaman	2015	68.04	2729662	6.89	406076	5.8
Kab. Padang Pariaman	2016	68.44	2862628	7	408612	4.94
Kab. Padang Pariaman	2017	68.9	3004987	7.21	411003	6.65
Kab. Padang Pariaman	2018	69.71	3150924	7.5	413272	7.03
Kab. Padang Pariaman	2019	70.59	3208495	7.86	415613	6.08
Kab. Padang Pariaman	2020	70.61	2857831	7.87	430626	8.13
Kab. Agam	2015	69.84	2497143	8.17	476881	6.05
Kab. Agam	2016	70.36	2614197	8.18	480722	4.55
Kab. Agam	2017	71.1	2736117	8.39	484288	4.23
Kab. Agam	2018	71.7	2857577	8.69	487914	4.93
Kab. Agam	2019	72.37	2973627	8.85	491282	4.78
Kab. Agam	2020	72.46	2912804	8.96	529138	4.61
Kab. Lima Puluh Kota	2015	67.65	2471775	7.91	368985	3.78
Kab. Lima Puluh Kota	2016	68.37	2579734	7.92	372568	2.56
Kab. Lima Puluh Kota	2017	68.69	2692049	7.96	376072	2.6
Kab. Lima Puluh Kota	2018	69.17	2807080	7.97	379514	2.73
Kab. Lima Puluh Kota	2019	69.67	2923701	7.98	382817	2.3
Kab. Lima Puluh Kota	2020	69.47	2865965	7.99	383525	3.03
Kab. Pasaman	2015	64.01	1884012	7.63	269883	5.06
Kab. Pasaman	2016	64.57	1958514	7.64	272804	2.46
Kab. Pasaman	2017	64.94	2036349	7.65	275728	6.81
Kab. Pasaman	2018	65.6	2116253	7.66	278480	6.04
Kab. Pasaman	2019	66.46	2196332	7.86	281211	5.28
Kab. Pasaman	2020	66.64	2156933	8.09	299851	5.04

Kab. Solok Selatan	2015	67.09	2044971	7.98	159796	6.3
Kab. Solok Selatan	2016	67.47	2111366	7.99	162724	4.18
Kab. Solok Selatan	2017	67.81	2181809	8	165603	5.54
Kab. Solok Selatan	2018	68.45	2252338	8.15	168411	5.84
Kab. Solok Selatan	2019	68.94	2324951	8.16	171075	4.91
Kab. Solok Selatan	2020	69.04	2260296	8.28	182027	5.62
Kab. Dharmasraya	2015	69.84	2760766	8.03	223112	3.51
Kab. Dharmasraya	2016	70.25	2830317	8.23	229313	3.89
Kab. Dharmasraya	2017	70.4	2906509	8.24	235476	3.69
Kab. Dharmasraya	2018	70.86	2982339	8.25	241571	4.02
Kab. Dharmasraya	2019	71.52	3053702	8.46	247579	5.06
Kab. Dharmasraya	2020	71.51	2941013	8.47	228591	5.31
Kab. Pasaman Barat	2015	65.26	2280582	7.83	410307	3.79
Kab. Pasaman Barat	2016	66.03	2353862	7.84	418785	4.26
Kab. Pasaman Barat	2017	66.83	2430497	7.85	427295	3.99
Kab. Pasaman Barat	2018	67.43	2508109	7.86	435612	3.36
Kab. Pasaman Barat	2019	68.21	2571843	8.06	443722	4.74
Kab. Pasaman Barat	2020	68.49	2492656	8.19	431672	4.69
Kota Padang	2015	80.36	3900415	10.97	902413	14
Kota Padang	2016	81.06	4082132	11.24	914968	7.06
Kota Padang	2017	81.58	4280638	11.32	927011	9.44
Kota Padang	2018	82.25	4480992	11.33	939112	9.29
Kota Padang	2019	82.68	4675640	11.34	950871	8.74
Kota Padang	2020	82.82	4534568	11.58	909040	13.64
Kota Solok	2015	76.83	3489521	10.77	66106	4.72
Kota Solok	2016	77.07	3625369	10.79	67307	6.91
Kota Solok	2017	77.44	3762310	10.95	68602	5.88
Kota Solok	2018	77.89	3907801	11.01	69776	6.03
Kota Solok	2019	78.38	4050785	11.02	71010	7.06
Kota Solok	2020	78.29	3932753	11.03	73438	8.35

Kota Sawahlunto	2015	69.87	3737737	9.66	60186	7.18
Kota Sawahlunto	2016	70.67	3916744	9.92	60778	5.79
Kota Sawahlunto	2017	71.13	4100262	9.93	61398	6.19
Kota Sawahlunto	2018	71.72	4290316	9.94	61898	5.92
Kota Sawahlunto	2019	72.39	4472744	9.97	62524	6.84
Kota Sawahlunto	2020	72.64	4380558	10.17	65138	8.2
Kota Padang Panjang	2015	75.98	4060289	11.09	50883	6.33
Kota Padang Panjang	2016	76.5	4227281	11.42	51712	5.33
Kota Padang Panjang	2017	77.01	4412434	11.43	52422	5.43
Kota Padang Panjang	2018	77.3	4613303	11.44	52994	5.35
Kota Padang Panjang	2019	78	4806224	11.45	53693	4.38
Kota Padang Panjang	2020	77.93	4673572	11.62	56311	7.22
Kota Bukittinggi	2015	78.72	3973653	10.79	122621	6.04
Kota Bukittinggi	2016	79.11	4144630	10.98	124715	6.41
Kota Bukittinggi	2017	79.8	4324547	11.3	126804	6.94
Kota Bukittinggi	2018	80.11	4513322	11.31	128783	7.24
Kota Bukittinggi	2019	80.71	4704398	11.32	130773	6.2
Kota Bukittinggi	2020	80.58	4554669	11.33	121028	7.51
Kota Payakumbuh	2015	77.42	2778018	10.29	127826	7.07
Kota Payakumbuh	2016	77.56	2902211	10.3	129807	8.12
Kota Payakumbuh	2017	77.91	3033126	10.45	131819	3.45
Kota Payakumbuh	2018	78.23	3170208	10.46	133703	3.95
Kota Payakumbuh	2019	78.95	3310544	10.72	135573	4.13
Kota Payakumbuh	2020	78.9	3210213	10.73	139576	6.68
Kota Pariaman	2015	74.98	3423882	9.96	84709	6.61
Kota Pariaman	2016	75.44	3573670	10.09	85691	7.03
Kota Pariaman	2017	75.71	3734252	10.1	86618	5.97
Kota Pariaman	2018	76.26	3893017	10.36	87626	5.82
Kota Pariaman	2019	76.7	4058737	10.37	88501	5.48
Kota Pariaman	2020	76.9	3964856	10.59	94224	5.73

Lampiran 2 *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.546521	13.19881	0.268700	0.7887
LOG(X1)	0.581680	0.885695	0.656750	0.5127
X2	3.883066	0.171397	22.65536	0.0000
LOG(X3)	2.024572	0.206560	9.801384	0.0000
X4	-0.066252	0.082509	-0.802971	0.4237
Root MSE	1.391771	R-squared		0.937230
Mean dependent var	71.43939	Adjusted R-squared		0.934927
S.D. dependent var	5.579633	S.E. of regression		1.423334
Akaike info criterion	3.586750	Sum squared resid		220.8210
Schwarz criterion	3.706759	Log likelihood		-199.4448
Hannan-Quinn criter.	3.635455	F-statistic		406.8760
Durbin-Watson stat	0.080796	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 3 *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-101.3554	14.85176	-6.824476	0.0000
LOG(X1)	8.375600	0.820196	10.21170	0.0000
X2	1.789689	0.215909	8.289103	0.0000
LOG(X3)	2.579649	1.324288	1.947952	0.0545
X4	0.048838	0.024492	1.994074	0.0491
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.252129	R-squared		0.997940
Mean dependent var	71.43939	Adjusted R-squared		0.997442
S.D. dependent var	5.579633	S.E. of regression		0.282199
Akaike info criterion	0.485761	Sum squared resid		7.246895

Schwarz criterion	1.037801	Log likelihood	-4.688351
Hannan-Quinn criter.	0.709803	F-statistic	2003.830
Durbin-Watson stat	0.883876	Prob(F-statistic)	0.000000

--	--	--	--	--

Lampiran 4 *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-81.52455	10.14398	-8.036739	0.0000
LOG(X1)	7.378324	0.716018	10.30466	0.0000
X2	2.244042	0.180884	12.40596	0.0000
LOG(X3)	1.847677	0.404312	4.569932	0.0000
X4	0.038410	0.024295	1.580987	0.1168

	Effects Specification			
			S.D.	Rho

Cross-section random			1.552017	0.9680
Idiosyncratic random			0.282199	0.0320

	Weighted Statistics			

Root MSE	0.296354	R-squared	0.905360	
Mean dependent var	5.288442	Adjusted R-squared	0.901887	
S.D. dependent var	0.967580	S.E. of regression	0.303074	
Sum squared resid	10.01210	F-statistic	260.6846	
Durbin-Watson stat	0.699214	Prob(F-statistic)	0.000000	

	Unweighted Statistics			

R-squared	0.872916	Mean dependent var	71.43939	
Sum squared resid	447.0741	Durbin-Watson stat	0.015659	

--	--	--	--	--

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	148.992859	(18,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	389.512827	18	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 02/05/22 Time: 16:33			
Sample: 2015 2020			
Periods included: 6			
Cross-sections included: 19			
Total panel (balanced) observations: 114			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.546521	13.19881	0.268700	0.7887
LOG(X1)	0.581680	0.885695	0.656750	0.5127
X2	3.883066	0.171397	22.65536	0.0000
LOG(X3)	2.024572	0.206560	9.801384	0.0000
X4	-0.066252	0.082509	-0.802971	0.4237

Root MSE	1.391771	R-squared	0.937230
Mean dependent var	71.43939	Adjusted R-squared	0.934927
S.D. dependent var	5.579633	S.E. of regression	1.423334
Akaike info criterion	3.586750	Sum squared resid	220.8210
Schwarz criterion	3.706759	Log likelihood	-199.4448
Hannan-Quinn criter.	3.635455	F-statistic	406.8760
Durbin-Watson stat	0.080796	Prob(F-statistic)	0.000000

--	--	--	--	--

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random		20.722948	4	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.

LOG(X1)	8.375600	7.378324	0.160040	0.0127
X2	1.789689	2.244042	0.013897	0.0001
LOG(X3)	2.579649	1.847677	1.590270	0.5616
X4	0.048838	0.038410	0.000010	0.0008

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/22 Time: 16:35				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 114				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-101.3554	14.85176	-6.824476	0.0000
LOG(X1)	8.375600	0.820196	10.21170	0.0000

X2	1.789689	0.215909	8.289103	0.0000
LOG(X3)	2.579649	1.324288	1.947952	0.0545
X4	0.048838	0.024492	1.994074	0.0491

	Effects Specification			

Cross-section fixed (dummy variables)				

Root MSE	0.252129	R-squared	0.997940	
Mean dependent var	71.43939	Adjusted R-squared	0.997442	
S.D. dependent var	5.579633	S.E. of regression	0.282199	
Akaike info criterion	0.485761	Sum squared resid	7.246895	
Schwarz criterion	1.037801	Log likelihood	-4.688351	
Hannan-Quinn criter.	0.709803	F-statistic	2003.830	
Durbin-Watson stat	0.883876	Prob(F-statistic)	0.000000	

--	--	--	--	--